

Juli
2015

ISSN : 25482-9453

JURNAL ILMIAH

Akuntansi & Keuangan

Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Proses Terhadap Perbandingan Laba Pada UMKM "Batik Cap Pawitah" Tanuraksan – Kebumen
Ika Neni Kristanti, SE.,M.Sc

Analisis Kinerja Keuangan Pada Pdam Kabupaten Kebumen Tahun 2012 – 2014
Dwi Suprajitno, SE, M.Si.

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Roti Pada CV. Hasanah Gombang
Akhmad Syarifudin, SE, M.Si.

Penerapan Metode Forecast Dalam Menyusun Anggaran Penjualan Pada Sales Partner PT. Coca - Cola Amatil Indonesia Cabang Kebumen
Siti Nurwidianingsih, SE.,M.Si.,Ak

Efektivitas Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Bonita Bakery Gombang
Eko Darmawan Suwandi, SE., M.Si., Ak

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Mispivanti. SE. Ak. M.Ak

PUSAT PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P4M)
SEKOLAH TINGG ILMU EKONOMI (STIE) PUTRA BANGSA KEBUMEN

Jalan Ronggowarsito Nomor 18, Pejagoan, Kebumen - Telp 0287-384011 - www.stieputrabangsa.ac.id



Penanggungjawab

Gunarso Wiwoho, SE, MM.

Pimpinan Redaksi

Harini Abrilia Setyawati, SE, M.Si.

Redaksi Pelaksana

Ika Neni Kristanti, SE. M.Sc.

Yulianto, S.Kom, M.Kom.

Sigit Wibawanto, SE, MM.

Irfan Helmy, SE, MM

Aris Susetyo, SE, MM. Ak.

Mispiyanti, SE, M.Ak, Ak.

Mitra Bestari

Sunandar, SE, M.Si.

(Politeknik Harapan Bersama Tegal)

Sri Lestari, SE, M.Si.

(Universitas Jenderal Soedirman)

Isnaeni Rokhayati, SE, M.Si.

(Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto)

Sekretariat

Prihartini Budi Astuti, SE. M.Si.

Hendrawan Prasetyo, S.Sos, M.Si.

Alamat Redaksi

Jl. Ronggowarsito Nomor 18 Pejagoan Kebumen

Telp. (0287) 384011 / Fax. (0287) 386675

Website : journal.stieputrabangsa.ac.id

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan diterbitkan oleh P4M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

Redaksi menerima sumbangan tulisan/artikel yang ada hubungannya dengan akuntansi dan keuangan dari para pihak. Tulisan diketik 2 spasi pada kertas ukuran kwarto maksimal 20 halaman. Setiap tulisan disertai abstraksi dan referensi/pustaka. Redaksi berhak merubah/menyempurnakan isi tulisan. Pendapat yang dinyatakan dalam majalah ini adalah pendapat pihak penulis.

Editorial

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan diterbitkan oleh P4M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen secara berkala setiap tahun dua kali. Tujuan penerbitan **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan** adalah untuk menyebarluaskan informasi hasil karya tulis ilmiah dari dan kepada akademis praktisi yang menaruh minat pada bidang manajemen dan akuntansi. Selain itu juga untuk mempermudah dosen dalam mempublikasikan tulisannya, baik yang merupakan hasil penelitian lapangan maupun tulisan yang bersifat empirik.

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan menerima kiriman artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Penentuan artikel yang akan dimuat di dalam **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan** dilakukan melalui proses *blind review* oleh redaksi, dengan mempertimbangkan aspek-aspek antara lain terpenuhinya persyaratan baku untuk publikasi jurnal ilmiah dan kontribusi artikel terhadap perkembangan profesi dan pendidikan manajemen dan akuntansi.

Redaksi bertanggungjawab untuk memberikan telaah konstruktif terhadap artikel yang akan dimuat dan (jika dipandang perlu) menyampaikan hasil evaluasi artikel kepada penulis. Artikel akan diusulkan untuk dimuat pada Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan disarankan untuk mengikuti penulisan artikel yang dibuat redaksi.

Artikel yang dikirim dapat berbentuk CD atau cetakan, dan dikirimkan ke alamat editor **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan**.

P4M STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN

Jl. Ronggowarsito Nomor 18 Pejagoan Kebuemn

Telp. (0287) 384011

Fax. (0287) 386675

E-mail : p4m.stieputrabangsa@yahoo.com

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut ini ketentuan-ketentuan mengenai sistematika penulisan, format penulisan, table, gambar, referensi sebagai pedoman penulisan artikel pada Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.

Sistematika Penulisan

- a. Abstrak/Sinopsis, bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai: masalah riset, tujuan, metode dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150-400 kata. Abstrak diikuti dengan sedikitnya empat kata kunci (keyword) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
- b. Pendahuluan, menguraikan latar belakang (motivasi) riset, rumusan masalah riset dan pernyataan tujuan.
- c. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis, memaparkan kerangka teori berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi riset dan model riset
- d. Metode Riset, memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.
- e. Pembahasan dan Kesimpulan, berisi pembahasan mengenai temuan dan kesimpulan riset
- f. Implikasi dan keterbatasan, menjelaskan implikasi temuan dan keterbatasan riset serta jika perlu saran yang dikemukakan peneliti untuk riset yang akan datang
- g. Daftar Referensi, memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat dalam referensi ini.
- h. Lampiran, memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan

Format Penulisan.

- a. Panjang artikel tidak lebih dari 7.000 kata (dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12) atau antara 5 s/d 20 halaman kuarto.
- b. Margin atas, bawah, kiri dan kanan sekurang-kurangnya 1 inci.
- c. Halaman muka setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis.
- d. Semua halaman, termasuk table, lampiran dan referensi harus diberi nomor urutan halaman.

Kutipan dan Referensi

Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu, Contoh:

- a. Sumber kutipan dengan penulis (McLeod, 2004). Jika disertai nomor halaman (McLeod 2004 : 423)
- b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (McLeod dan Schell, 2004)
- c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (McLeod dkk, 2004)
- d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (McLeod, 2004; Schell 2005)
- e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (McLeod 2004, 2005). Jika tahun publikasi sama (McLeod 2004a, 2004b)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PDAM KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012 – 2014

Dwi Suprajitno, SE, M.Si.

ABSTRAK

Menurut Indra Bastian (2006 : 274), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan sesuatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Kebumen tahun 2012 – 2014 menggunakan BPPSPAM. Di tinjau dari analisis laporan keuangan, tingkat kinerja yang dihasilkan oleh PDAM Kabupaten Kebumen mengalami naik turun. Pada tahun 2012 nilai kinerja sebesar 4,4, hal ini berarti penambahan nilai pada perusahaan. Pada tahun 2013 nilai kinerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4,2. Pada tahun 2014 nilai kinerja sebesar 4,2 sama seperti tahun sebelumnya.

Hasil perhitungan tersebut maka PDAM Kabupaten Kebumen dapat dikatakan sehat dalam kinerja keuangan, karena nilai kinerja yang dihasilkan selalu lebih dari 2,8. Walaupun pada tahun 2012 nilai kinerja naik, tetapi pada tahun 2013 dan 2014 nilai kinerja mengalami penurunan.

Kata kunci : BPPSPAM (*Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum*).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan perusahaan semakin meningkat baik perusahaan negara maupun swasta. Adanya persaingan tersebut menuntut perusahaan harus secara cepat dan tepat dalam menentukan strateginya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu BUMD yang bergerak dibidang Pelayanan Air Minum kepada masyarakat disuatu wilayah tertentu. Keberadaan BUMD tentunya dalam memberikan perannya bagi perekonomian tidak diragukan lagi. Namun dengan adanya perubahan yang ketat dalam perekonomian, Era Sistem Informasi dan Global sekarang ini, BUMD seperti

perusahaan lainnya menghadapi tantangan yang lebih besar. Tantangan tersebut antara lain semakin tingginya tuntutan masyarakat akan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Dalam menghadapi tantangan tersebut BUMD diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya dan mampu bersaing untuk itu harus meningkatkan efisien, efektifitas, kinerja dan produknya.

PDAM Kabupaten Kebumen merupakan salah satu bentuk BUMD yang memegang monopoli pemenuhan air di wilayah Kebumen. Tujuan pendiriannya adalah untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999).

Perusahaan daerah diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika kualitas pelayanan yang diberikan dan informasi mengenai PDAM menimbulkan suatu kepuasan terhadap pelanggan.

Fokus dari Organisasi pemerintahan yang bukan pada pencapaian finansial saja, namun lebih menitik beratkan pada pelanggan yang dalam hal ini adalah masyarakat. Dimana masyarakat merupakan konsumen yang perannya sangat penting sebagai pemegang kendali perusahaan. Maka dari itu PDAM dituntut untuk menjalin fungsi sosial guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan membawa konsekuensi terhadap eksistensi PDAM untuk jangka panjang. Dengan demikian kepuasan dan ketidakpuasan merupakan perbandingan antara harapan pelanggan yang menjadi tujuan perusahaan agar selalu dipuaskan.

Untuk menjalankan fungsi sangat dibutuhkan suatu kondisi perusahaan yang sehat, baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti sosial, sehat dalam arti ekonomi dapat diukur kinerja ekonomi yang umumnya digunakan dalam menilai kesehatan atau kinerja perusahaan, sedangkan sehat dalam arti sosial diukur dari tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, PDAM dituntut untuk dapat melakukan segala upaya perbaikan dan penyempurnaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan air minum yang telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat banyak, apabila pada saat ini PDAM dinilai masih rendah dalam cakupan pelayanan ini disebabkan keterbatasan jaringan pipa distribusi air kepada masyarakat dan tenaga teknik yang ada dilapangan yang melayani penyambungan serta kecepatan penanggulangan kebocoran pipa air yang didistribusikan kepada masyarakat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kebumen merupakan perusahaan daerah yang bertugas dalam pengelolaan air bersih. Perusahaan Daerah Air Minum memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Dari uraian diatas, maka peneliti melihat pentingnya akan suatu pemenuhan kebutuhan pelanggan, maka penulis tertarik untuk mengangkat

penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PDAM KEBUMEN BERDASARKAN BPPSPAM”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PDAM berdasarkan BPPSPAM tahun 2012-2014?

C. Pembatasan Masalah

Kinerja perusahaan PDAM dapat diukur dari empat aspek , yaitu Aspek Keuangan, Aspek Pelayanan, Aspek Operasional dan Aspek Sumber Daya Manusia.

Untuk mempermudah penelitian, maka dilakukan pembatasan terhadap masalah–masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan teliti oleh penulis mengenai penilaian kinerja keuangan pada PDAM Kebumen berdasarkan BPPSPAM. Penilaian kinerja keuangan dari tahun 2012-2014.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Kebumen tahun 2012-2014 menggunakan BPPSPAM .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja keuangan PDAM, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik dalam bidang akuntansi, khususnya manajemen keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja

a) Pengertian kinerja

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan sesuatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan , misi, dan visi organisasi (Indra, 2006: 274).

Tujuan atau manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk mencapai kinerja.
2. Memastikan tercapainya skema kinerja yang disepakati.
3. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkan dengan skema kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
4. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas kinerja yang dicapai setelah dibandingkan dengan skema indikator kinerja yang telah disepakati.

5. Menjadikan alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi.
6. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
9. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar (Rahardjo 2010: 356).

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2010: 17).

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Laporan Keuangan adalah media komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada semua pihak yang bersangkutan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang dilakukan setiap akhir periode yang bersangkutan.

a) Jenis – jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*) yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun (Rudianto: 17).
2. Laporan Posisi Keuangan (*Statement Of Financial Position*) yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.
5. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

c) Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan (Kasmir, 2010 : 110-140).

d) Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan :

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

1. Rasio lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current assets)}}$$

2. Rasio sangat lancar

$$\text{Quick ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio kas

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio perputaran kas

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5. Inventory to net working capital

- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang.

Jenis- jenis rasio solvabilitas :

1. Debt to assets ratio (*debt ratio*)

$$\text{Debt to assetss ratio (debt ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assetss}}$$

2. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3. Long term debt to equity ratio (LTDtER)

$$\text{LtrED} = \frac{\text{Long ternt debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times interst earned

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

5. Fixed charge coverage

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban/lease}}$$

- c. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan:

1. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata – rata piutang}}$$

2. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*).

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{piutang rata - rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

3. Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*).

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok yang dijual}}{\text{sediaan}}$$

4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)

Jumlah hari dibagi

5. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$$

6. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva tetap (total fixed)}}$$

7. Perputaran aktiva (*Assets Turnover*)

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva (total assets)}}$$

- d. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Jenis – jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Profit margin (*Profit Margin on Sales*)

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

2. Hasil pengembalian investasi (*Return on investment*)

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3. Hasil pengembalian ekuitas (*Return of equity / ROE*)

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{total equity}}$$

4. Laba per lembar saham

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

5. Rasio pertumbuhan

- e. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti :
 - 1. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
 - 2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

e) Indikator Penilaian Kinerja PDAM

Pada periode ini BPPSPAM melakukan evaluasi kinerja penyelenggara SPAM PDAM menggunakan 4 (empat) indikator yang diterapkan sejak tahun 2010. Disusun oleh tim BPPSPAM bekerja sama dengan pihak BPKP dan Perpamsi, kriteria – kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan, bobot 25% meliputi :

- a. Return On Equity, dimana ratio tersebut mengukur kemampuan pengembalian terhadap jumlah equity.
- b. Operating Ratio, dengan tujuan untuk mengukur besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan.
- c. Cash Rasio. Untuk mengukur kemampuan kas untuk menutupi hutang yang jatuh tempo.
- d. Efektivitas penagihan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal penarikan piutang perusahaan.
- e. Solvabilitas , untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap semua kewajibannya melalui aset yang dimilikinya.

2. Aspek Pelayanan, bobot 25 %, meliputi :

- a. Cakupan Pelayanan Teknis, mengukur berapa besar penduduk dalam wilayah pelayanan yang telah dilayani.
- b. Pertumbuhan Pelanggan, mengukur besaran tambahan pelanggan dalam jangka waktu setahun.
- c. Tingkat Penyelesaian Aduan, mengukur tindak lanjut atau penyelesaian pengaduan pelanggan.
- d. Kualitas Air Pelanggan, mengukur / menilai kualitas air yang telah memenuhi syarat.
- e. Konsumsi Air, untuk mengukur efektivitas pengelolaan sistem distribusi dan pelayanan terhadap Rumah Tangga.

3. Aspek Operasional, bobot 35 %, meliputi :

- a. Efisiensi produksi, untuk mengukur efisiensi sistem produksi.

- b. Tingkat kehilangan air, untuk mengukur efisiensi sistem distribusi terhadap penjualan air.
- c. Jam operasi pelayanan, untuk mengukur efisiensi sistem secara keseluruhan dan kaitannya dengan pelayanan.
- d. Tekanan air pada sambungan pelanggan, mengukur jumlah pelanggan yang dilayani dengan tekanan yang sesuai dengan standar minimal.
- e. Penggantian / kalibrasi meter air pelanggan, mengukur tingkat ketelitian meter air pelanggan.

4. Aspek Sumber Daya Manusia , bobot 15%, meliputi :

- a. Rasio Pegawai terhadap 1.000 pelanggan, untuk mengukur efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam melayani setiap 1.000 pelanggan.
- b. Rasio Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, mengukur kepedulian perusahaan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

Rasio Biaya Pendidikan dan Pelatihan, mengukur kepedulian perusahaan untuk mendanai dalam hal peningkatan kemampuan pegawai.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, penulis melakukan berbagai cara agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, diantaranya melalui petunjuk perhitungan nilai kinerja PDAM .

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tinjauan kepustakaan
Metode ini dilakukan dengan mempelajari dari konsep-konsep sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.
- b. Wawancara
Yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak yang berkompeten.
- c. Metode Deskriptif.
Yaitu cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai perusahaan secara umum.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa Laporan Keuangan selama tiga tahun terakhir (2012-2014), dari rasio keuangan dengan masing-masing 10 untuk setiap indikator.

3. Metode Analisis Data

- a. Penulis mengumpulkan data yang berupa Laporan Keuangan selama tiga tahun (2012-2014).
- b. Melakukan analisa data menggunakan standar BPPSPAM , perhitungan rasio menggunakan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

4. Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

1. Return On Equity

$$\frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

| Hasil | Skor |
|--------------|------|
| < 10 % | 5 |
| 7 - < 10 (%) | 4 |
| 3 - < 7 (%) | 3 |
| 0 - < 3 (%) | 2 |
| < 0 % | 1 |

Sumber : BPPSPAM.

2. Operating Ratio

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

| Hasil | Skor |
|--------------|------|
| <0,5 | 5 |
| >0,5 – 0,65 | 4 |
| >0,65 – 0,85 | 3 |
| >0,85 – 1,0 | 2 |
| >1,0 | 1 |

Sumber : BPPSPAM.

3. Cash Rasio

$$\frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

| Hasil | Skor |
|-------|------|
|-------|------|

| | |
|----------------|---|
| >100 % | 5 |
| 80 - < 100 (%) | 4 |
| 60 - < 80(%) | 3 |
| 40 - < 60 (%) | 2 |
| < 40 (%) | 1 |

Sumber : BPPSPAM.

4. Efektifitas penagihan

$$\frac{\text{Jumlah penerimaan rekening air}}{\text{Jumlah rekening air}} \times 100\%$$

| Hasil | Skor |
|---------------|------|
| < 90 % | 5 |
| 85 - < 90 (%) | 4 |
| 80 - < 85 (%) | 3 |
| 75 - < 80 (%) | 2 |
| < 75 (%) | 1 |

Sumber : BPPSPAM.

5. Solvabilitas

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

| Hasil | Skor |
|-----------------|------|
| >200 (%) | 5 |
| 170 - < 200 (%) | 4 |
| 135 - < 170 (%) | 3 |
| 100 - < 135 (%) | 2 |
| < 100 (%) | 1 |

Sumber : BPPSPAM.

Nilai maksimum dari masing – masing aspek tersebut adalah 5, sehingga nilai tertinggi menjadi $25 / 5 = 5$

Evaluasi Kinerja PDAM yang dilakukan berdasarkan kriteria baru tersebut, dikelompokkan kedalam 3 kategori yakni; Sehat, Kurang Sehat, dan Sakit, dengan batasan nilai :

1. Kategori Sehat, memperoleh nilai lebih besar dari 2,8

PDAM dengan kategori sehat adalah PDAM yang mampu berkembang dan dapat memperbaiki kas dan kewajiban pinjaman, dan melakukan

- mengoperasikan instalasi secara efisien dalam pelayanannya kepada pelanggan.
2. Kategori Kurang Sehat, memperoleh nilai antara 2.2 – 2,8
PDAM dengan kategori kurang sehat adalah PDAM yang menanggung resiko atas keadaan kas dan pembayaran pinjaman dalam mengembangkan pelayanannya.
 3. Kategori Sakit, memperoleh nilai kurang dari 2.2
PDAM dengan kategori sakit adalah PDAM yang tidak mampu menanggung resiko kas dan pinjaman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SEJARAH PDAM TIRTA BUMI SENTOSA KABUPATEN KEBUMEN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen merupakan Perusahaan Milik Pemerintah Kabupaten Kebumen yang bergerak dalam bidang pelayanan air minum kepada masyarakat disuatu wilayah tertentu.

PDAM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen semula berkedudukan di Gombang yang merupakan instalasi system air bersih peninggalan Belanda (beroperasi sejak tahun 1916), dan dalam Pemerintahan Republik Indonesia sistem air bersih ini langsung dikelola oleh Pemda TK II Kebumen. Perkembangan lebih lanjut sistem air bersih digombang ini dijadikan BUMD yang didirikan dengan Perda Kabupaten Dati II Kebumen Nomor 4 Tahun 1978.

Selain keberadaan PDAM Kabupaten Kebumen di Gombang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 42/KPTS/1987 tanggal 2 Februari 1987, dibentuk Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Kebumen yang bertugas mengelola proyek sistem air bersih untuk Kabupaten Kebumen di Kebumen.

Selanjutnya berdasarkan Perda Kabupaten Dati II Kebumen Nomor 8 Tahun 1993 dibentuklah PDAM Kabupaten Dati II Kebumen yang merupakan penggabungan antara PDAM Kabupaten Kebumen di Gombang dan BPAM Kabupaten Kebumen di Kebumen, diubah berdasarkan Perda Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2002, dan terakhir diubah berdasarkan Perda Kabupaten Kebumen Nomor 13 Tahun 2010.

B. ANALISIS DAN HASIL PERHITUNGAN

1. Perhitungan Tahun 2012
 - a. Return on Equity

$$\frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\frac{1.625.547.226,12}{22.750.459.774,22} \times 100\%$$

$$= 7,14 \%$$

Berdasarkan Return on Equity ternyata hasilnya 7,14 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 4

b. Operating Ratio

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$$

$$\frac{9.075.808.687,86}{12.228.959.420,65} \times 100 \%$$

$$= 0,742 \%$$

Berdasarkan Operating Ratio ternyata hasilnya 0,742 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 3.

c. Cash Rasio

$$\frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\frac{4.762.982.000,04}{676.624.751,00} \times 100 \%$$

$$= 703,9 \%$$

Berdasarkan Cash Rasio ternyata hasilnya 703,9 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5 .

d. Efektifitas Penagihan

$$\frac{\text{Jumlah Penerimaan rekening air}}{\text{Jumlah rekening air}} \times 100 \%$$

$$\frac{10.987.095.575}{11.017.668.000} \times 100\%$$

$$= 99,7\%$$

Berdasarkan Efektifitas Penagihan ternyata hasilnya 99,7 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5.

e. Solvabilitas

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\frac{23.656.799.086,65}{906.339.341,91} \times 100\%$$

$$= 261,01 \%$$

Berdasarkan Solvabilitas ternyata hasilnya 2610,1 hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5 .

| NO | ASPEK | 2012 | |
|--------|------------------------|---------|-------|
| | | Kondisi | Nilai |
| 1. | Return On Equity | 7,14 | 4 |
| 2. | Operating Ratio | 0,742 | 3 |
| 3. | Cash Rasio | 703,9 | 5 |
| 4. | Effektifitas Penagihan | 99,7 | 5 |
| 5. | Solvabilitas | 261,01 | 5 |
| Jumlah | | 22 | |

Sumber : Data diolah, 2012

$$\text{Jumlah keseluruhan nilai } \frac{22}{5} = 4,4$$

Pada tahun 2012 hasil keseluruhan nilai laporan keuangan adalah 4,4 maka PDAM mendapatkan kategori Sehat.

2. Perhitungan Tahun 2013

a. Return on Equity

$$\frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\frac{1.643.011.744,26}{24.860.799.805,41} \times 100 \%$$

$$= 6,60 \%$$

Berdasarkan Return on Equity ternyata hasilnya 6,60 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 3.

b. Operating Ratio

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$$

$$\frac{9.889.364.554,53}{13.019.964.818,00} \times 100 \%$$

$$= 0,759 \%$$

Berdasarkan Operating Ratio ternyata hasilnya 0,759 % hal ini berarti biaya kinerja PDAM mendapatkan skor 3.

c. Cash Rasio

$$\frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\frac{754.623.691,52}{632.932.539,12} \times 100 \% \\ = 119,2 \%$$

Berdasarkan Cash Rasio ternyata hasilnya 119,2 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5.

d. Efektifitas Penagihan

$$\frac{\text{Jumlah penerimaan rekening air}}{\text{jumlah rekening air}} \times 100 \% \\ \frac{11.532.302.590}{11.083.909.300} \times 100 \% \\ = 104,0 \%$$

Berdasarkan Efektifitas Penagihan ternyata hasilnya 104,0 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5.

e. Solvabilitas

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100 \% \\ \frac{25.737.647.450,33}{876.847.644,92} \times 100 \% \\ = 293,52 \%$$

Berdasarkan Solvabilitas ternyata hasilnya 293,52 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5.

| NO | Aspek | 2013 | |
|--------|-----------------------|---------|-------|
| | | Kondisi | Nilai |
| 1. | Return On Equity | 6,60 | 3 |
| 2. | Operating Ratio | 0,759 | 3 |
| 3. | Cash Rasio | 119,2 | 5 |
| 4. | Efektifitas Penagihan | 104,0 | 5 |
| 5. | Solvabilitas | 293,52 | 5 |
| Jumlah | | 21 | |

Sumber : Data diolah, 2013

Jumlah keseluruhan nilai $\frac{21}{5} = 4,2$

Pada tahun 2013 hasil keseluruhan nilai laporan keuangan adalah 4,2 maka PDAM mendapatkan kategori Sehat.

3. Perhitungan Tahun 2014

a. Return on Equity

$$\frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100 \% \\ \frac{1.453.484.906,04}{30.427.522.409,60} \times 100 \% \\ = 4,77\%$$

Berdasarkan Return on Equity ternyata hasilnya 4,77 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 3.

b. Operating Ratio

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \% \\ \frac{12.294.970.621,74}{15.145.831.092,00} \times 100 \% \\ = 0,811 \%$$

Berdasarkan Operating Ratio ternyata hasilnya 0,811 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 3.

c. Cash Rasio

$$\frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \% \\ \frac{381.180.235,57}{346.808.926,00} \times 100 \% \\ = 109,9\%$$

Berdasarkan Cash Rasio ternyata hasilnya 109,9 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5.

d. Efektifitas Penagihan

$$\frac{\text{Jumlah penerimaan rekening air}}{\text{Jumlah rekening air}} \times 100 \% \\ \frac{12.423.600.325}{12.620.183.260} \times 100 \% \\ = 98,4 \%$$

Berdasarkan Efektifitas Penagihan ternyata hasilnya 98,4 % hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5.

e. Solvabilitas

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100 \% \\ \frac{31.182.547.510,25}{755.025.100,65} \times 100 \%$$

= 413,00 %

Berdasarkan Solvabilitas ternyata hasilnya 4130,0 hal ini berarti kinerja PDAM mendapatkan skor 5.

| NO | Aspek | 2014 | |
|--------|-----------------------|---------|-------|
| | | Kondisi | Nilai |
| 1. | Return On Equity | 4,77 | 3 |
| 2. | Operating Ratio | 0,811 | 3 |
| 3. | Cash Rasio | 109,9 | 5 |
| 4. | Efektifitas Penagihan | 98,4 | 5 |
| 5. | Solvabilitas | 413,00 | 5 |
| Jumlah | | 21 | |

Sumber : Data diolah, 2014

Jumlah keseluruhan nilai $\frac{21}{5} = 4,2$

Pada tahun 2014 hasil keseluruhan nilai adalah 3,8 maka perusahaan mendapatkan katagori Sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari Penelitian Aspek Keuangan Dengan Menggunakan BPPSPAM hasilnya adalah sebagai berikut :

| No. | Aspek | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
|------------------------------|-----------------------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|
| | | Kondisi | Nilai | Kondisi | Nilai | Kondisi | Nilai |
| 1. | Return On Equity | 7,14 | 4 | 6,60 | 3 | 4,77 | 3 |
| 2. | Operating Ratio | 0,742 | 3 | 0,759 | 3 | 0,811 | 3 |
| 3. | Cash Rasio | 703,9 | 5 | 119,2 | 5 | 109,9 | 5 |
| 4. | Efektifitas Penagihan | 99,7 | 5 | 104,0 | 5 | 98,4 | 5 |
| 5. | Solvabilitas | 2610,1 | 5 | 2935,2 | 5 | 4130,0 | 5 |
| Bobot Kinerja Aspek Keuangan | | 4,4 | | 4,2 | | 4,2 | |
| Kategori | | Sehat | | Sehat | | Sehat | |

Pada tahun 2012 bobot kinerja aspek keuangan mendapatkan katagori sehat yakni mendapatkan skor 4,4, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 dengan nilai yang sama yaitu 4,2, namun tetap pada kondisi sehat. Hanya saja perhitungan kondisinya yang berbeda.

SARAN

1. Pada tahun 2012 bobot kinerja aspek keuangan mendapatkan katagori sehat dengan skor 4,4. Namun perlu ditingkatkan pada aspek return on equity yakni menurunkan akumulasi kerugian dan meningkatkan laba, serta penambahan investasi melalui penyertaan modal. Agar mengetahui sejauhmana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba bersihnya terhadap jumlah equitas.
2. Pada tahun 2013 bobot kinerja aspek keuangan mendapatkan katagori sehat dengan skor 4,2, namun mengalami penurunan pada return on equity maka dari itu perusahaan harus meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan operasi sistem.
3. Pada tahun 2014 bobot kinerja aspek keuangan mendapatkan katagori sehat dengan skor 4,2 sama seperti tahun 2013 akan tetapi pada return on equity mengalami penurunan. Disini perusahaan harus meningkatkan akurasi meter pelanggan, akurasi pembacaan meter pelanggan dan menurunkan tingkat kehilangan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2005. Akuntansi Sektor Public "Suatu Pengantar". Jakarta: Erlangga
- Baridwan, Zaki. 2010. "Intermediate Accounting Edisi 8". Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Kencana
- Rudianto, 2012. "Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan". Jakarta: Erlangga
- Rahardjo, Soemarso Slamet. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar (Buku 2) (Edisi 5 revisi) (Koran). Jakarta: Salemba Empat
- www.bppspam.com. diakses 07 Februari. 2014. Jam 11.00 WIB